

**PENERAPAN METODE ACQ (AKU CINTA QUR'AN) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP AYAT
AKHLAK DI RUMAH TAHFIDZ IBNU AMIR TAENG KAB.GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

IMMAH ROHIMAH BANI SA'ID
105191112920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**




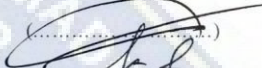

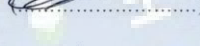
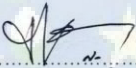
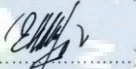
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Immah Rohimah Bani Said**, NIM. 105191112920 yang berjudul **“Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri terhadap Ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

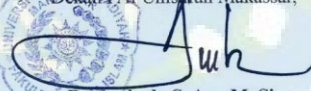
16 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.	
Sekretaris	: Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.	
Anggota	: Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.	
	Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.	
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.	
Pembimbing II	: Dr. Mahlani S. S. Thi.I., M.A	

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Immah Rohimah Bani Said**

NIM : 105191112920

Judul Skripsi : Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Immah Rohimah Bani Sa'id

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Muharram 1446 H

24 Juli 2024 M

Yang Membuat Pernyataan




Immah Rohimah Bani Sa'id

105191112920

ABSTRAK

Immah Rohimah Bani Said.105191112920.Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Mahlani S.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng KAb. Gowa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru dan santri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu setelah terkumpulnya catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada proses observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk Deskriptif Kualitatif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di temukan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) (1). Dapat meningkatkan minat belajar Santri dalam setiap siklusnya, pada siklus I minat belajar dengan nilai tinggi 66% dan cukup tinggi 33% sedangkan siklus II mencapai 100% (2). Metode ACQ dapat meningkatkan pemahaman Santri pada setiap siklusnya, pada siklus I nilai tinggi mencapai 60% dan siklus II mencapai 100%. (3). Metode ACQ dapat meningkatkan hasil belajar Santri pada setiap siklusnya, pada siklus I 73% dan siklus II mencapai 100%.

Kata kunci : *Metode ACQ(Aku Cinta Qur'an),Pemahaman santri, ayat Akhlak.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang hanya kepada-NYA kita memohon pertolongan. Atas segala Rahmat, hidayah dan kasih sayang-NYA Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa.” Sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam sebagai teladan terbaik ummat Islam serta sumber Inspirasi bagi manusia.

Dalam penulisan Skripsi, tidak sedikit penulis mendapatkan hambatan, tetapi berkat karunia-NYA penulis dapat tetap menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Ucapan terimakasih terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang tetap membuka lengannya ketika dunia menutup pintu, tetap membuka hatinya ketika orang-orang menutup telinganya. Karya tulis ini adalah hadiah kecil yang dipersembahkan untuk kedua orang tua yang dengan tulus menunjukkan rasa cinta kepada penulis, sehingga dapat berjuang dan sampai dititik ini. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar dan sahabat yang telah ikut mendo'akan kelancaran penulis selama masa belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, M.Ai. Selaku dekan fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th. I., M.Th. I. Selaku kaprodi serta para dosen jurusan pendidikan agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Dr. Muhammad Ali Bakri S.sos., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Dr. Mahlani S, S.Th.I., M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, masukan dan bimbingan yang baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Nasharuddin, S.Pd., M.Sc selaku Pimpinan Rumah Tahfidz Ibnu Amir yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh keluarga, teman, sahabat dan elemen lain yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan perhatian yang tulus kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat membuka diri untuk segala kritik, saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepannya.

Besar harapan penulis bahwa karya tulis (Skripsi) ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, serta dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Metode dan Akhlak.....	7
1. Pengertian Metode.....	7
2. Pengertian Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an).....	11
3. Pengertian Akhlak.....	14
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	34
C. Faktor yang diselidiki.....	35

D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisi Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	47
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75
BIODATA.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an di turunkan sebagai kitab terakhir petunjuk untuk umat manusia. Terdapat banyak ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an, Sebagai umat Islam yang mengimani Al-Qur'an dan sebagai khalifah di muka bumi, sudah menjadi tugas kita untuk menelaah isi kandungan dari Al-Qur'an. Sebagai bentuk perwujudan misi Islam yaitu Rahmatan Lil Aalamin.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru sebagai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran dapat di pahami dan di manfaatkan oleh siswa.

Seorang guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat terhadap peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat adalah akidah akhlak, sebab akidah dan akhlak merupakan suatu yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini dan merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.¹

¹ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik" 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446 (n.d.), h. 369.

Salah satu dari metode yang ada saat ini adalah metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) sesuai namanya, metode ini hadir sebagai metode menghafal serta memahami ayat-ayat Al Qur'an dengan metode isyarat. Metode ACQ memiliki 605 gerakan tangan yang di padukan dengan gerakan mulut.

Metode Aku cinta Qur'an atau yang biasa di sebut metode ACQ adalah metode yang membantu anak dalam menghafal ayat Al Qur'an dengan metode isyarat tangan, metode ini di bentuk oleh Sa'diah Lanre Said pada tanggal dan bulan meninggalnya pendiri pondok pesantren Darul Hufadh, Ust. Landre Said pada tanggal 24 mei 2010, metode ACQ memfokuskan pada pemahaman anak pada ayat Al Qur'an serta menghafalkannya secara bertahap.²

Bahasa Isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh orang berkebutuhan khusus untuk berkomunikasi dengan cara manual, bahasa gerakan tubuh, dan gerakan bibir daripada menggunakan bunyi dan suara untuk berkomunikasi. Orang yang berkebutuhan khusus (tunarungu) adalah pengguna utama dari bahasa isyarat untuk prakteknya dengan cara mengkombinasikan bentuk tangan, gerakan tangan, gerakan lengan, dan gerakan tubuh, serta ekspresi pada wajah untuk saling berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka diantara sesama berkebutuhan khusus.³

Penerapan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an

² Sadiyah lanre Said, *Bagaimana Adik Bisa Berada Di Perut Mama* (banyumas, Jawa tengah: Daffa Publishing, 2018), h. 151.

³ Anton Breva Yunanda, Fridy Mandita, and Aidil Primasetya Armin, "Pengenalan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Karakter Huruf Dengan Menggunakan Microsoft Kinect," *Fountain of Informatics Journal* 3, no. 2 (November 10, 2018), h. 42.

), selain menghafal, metode ini mengawali pembelajaran dengan ayat-ayat akhlak yang bertujuan memahami anak bagaimana menjadi seorang yang berakhlak Qur'ani.

Akhlak berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat pada diri seseorang, telah menjadi kebiasaan yang dilakukan orang tersebut. Akhlak mulia yang dimiliki seseorang dapat menjauhkannya dari perbuatan yang tercela, keji dan dibenci oleh Allah. Akhlakul karimah telah dicontohkan Rasulullah kepada ummatnya, sebagai Uswatun hasanah yang sudah sepatutnya kita mengikutinya.⁴

Al Qur'an berisi banyak Ayat-ayat Akhlak sebagai petunjuk umat muslim dalam berperilaku. Salah satunya pada surah Al maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا
تَعَدَلُوا إِرْعِدُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Perkembangan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak anak-anak. Akhlak anak pada zaman sekarang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik positif maupun negatif. Banyak hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak pada anak,

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 6.

⁵ Al Qur'an dan Terjemahannya h.108

diantaranya pengaruh Lingkungan. Lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan pergaulan juga berperan penting dalam membentuk akhlak anak. Teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial akan memberikan pengaruh pada pola perilaku anak.

Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng merupakan tempat menghafal Al Qur'an dan belajar bagi anak- anak mulai dari usia 5 tahun, pada pembelajarannya, rumah Tahfidz Ibnu Amir juga menjadikan Akhlak sebagai salah satu pelajaran wajib bagi santri. Dalam memahami santri, pemberian materi biasanya di berikan oleh ustad dan ustadzah pengajar dalam setiap kelompok, di mulai dengan pemberian materi kemudian di realisasikan dengan praktek sehari-hari.

Pada studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa masih banyak santri yang kurang memahami materi akhlak yang di sampaikan oleh ustadz dan ustdzah, di tandai dengan beberapa santri yang tidak mengamalkan dan mempraktekkan materi akhlak yang telah di berikan. Pelajaran Akhlak yang di berikan oleh ustdz dan ustdzah berupa bagaimana berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, mulai dengan mengucapkan salam, cara bersikap terhadap orang yang lebih tua, menjaga kebersihan dan sebagainya, metode ceramah yang digunakan menimbulkan rasa bosan bagi santri, terlebih yang usianya tergolong masih kecil dimana mereka masih sulit fokus pada saat proses belajar dan belum cukup umur untuk memahami materi dengan mudah.

Fenomena di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan menemukan cara yang lebih efektif dalam memudahkan santri dalam memahami mengenai betapa pentingnya akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari dengan menerapkan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an). Gerakan isyarat

tangan pada metode ini diharapkan mampu menghilangkan kejenuhan santri saat proses belajar, gerakan yang diberikan disesuaikan dengan kosakatanya sehingga santri menangkap pelajaran tidak hanya dalam bentuk ucapan dan bacaan tapi juga dalam bentuk gerakan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak Di rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana dampak Penerapan metode ACQ dalam peningkatan pemahaman Santri terhadap ayat akhlak di rumah tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) terhadap pemahaman Ayat-ayat Akhlak di rumah tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang metode ACQ (Aku Cinta Qur’an).

- b. Dapat memberikan sumbangan dan bahan untuk mengubah dan menyempurnakan metode pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu referensi bagi pengajar dan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis kedepannya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memudahkan Peserta didik dalam menghafal dan memahami ayat-ayat akhlak dalam Al Qur'an melalui metode pembelajaran yang dibuat dalam bentuk yang lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keyakinan guru bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan hasil yang baik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan sejauh mana metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat akhlak dalam Al Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Metode dan Akhlak

1. Pengertian Metode

Strategi adalah seni dalam melakukan tugas-tugas perang, termasuk pengorganisasian posisi, angkatan laut, dan darat. Ungkapan "strategi" umumnya menyiratkan suatu metodologi, langkah-langkah, diagram, atau kursus yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah pola umum kegiatan guru yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan belajar mengajar dalam konteks pendidikan.⁶ David dalam Abdul majid mengatakan bahwa “metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.”⁷

Upaya untuk mengajarkan atau memahami seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan adalah definisi sederhana dari metode itu sendiri. Oemar Hamalik dalam Cepi Riyan menggambarkan pembelajaran sebagai suatu kombinasi dari elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oemar menyebutkan “Pembelajaran adalah proses memperoleh

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Pt rineka cipta, 2010), h. 67.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt emaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber.”⁸

Secara terminologi, metode didefinisikan oleh Syaiful Mustofa sebagai metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan.⁹

Menurut saya, teknik pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pendidik untuk memenuhi rencana-rencana yang telah direncanakan agar siswa dapat mengikuti pengalaman mendidik dan berkembang dengan baik. agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam pikiran pada saat proses belajar mengajar. Teknik yang tepat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai tanpa kendala.

Macam-macam metode

Metode yang berkembang di sekolah telah menunjukkan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik atau guru dalam setiap contohnya, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan oleh para pendidik tentu berbeda dan bervariasi. Selama belajar Al-Qur'an juga terdapat berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode Talaqqi, metode membaca, dan metode isyarat merupakan cara-cara menghafal ayat Al Qur'an.

a) Metode talaqqi

⁸ Cepi Riyan dan Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana prima, 2012), h. 1.

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (UIN Maliki Press, 2011), h. 98.

Metode talaqqi merupakan teknik yang digunakan guru untuk mendidik dan menghafal Al-Quran secara cepat bagi anak kecil yang belum mampu membaca dan menulis Al-Quran. Guru dapat langsung mendampingi siswa dalam menghafal Al-Quran dengan menggunakan pendekatan ini. Teknik talaqqi dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Quran kepada anak-anak dihadapannya dalam keadaan tenang dan gembira dengan posisi duduk. Kemudian, pada saat itu, instruktur membimbing anak-anak untuk mengulangi bagian tersebut sampai mereka benar-benar memahaminya.¹⁰

b) Metode Tilawah.

Tilawati digambarkan dalam Kamus Al-Munawwir, berasal dari kata Arab “tilawatun” yang berarti membaca.¹¹ Istilah tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang indah sekaligus baik. Sedangkan Tilawah mengacu pada pembacaan Al-Quran. dan dengan bacaan yang menggambarkan huruf, berhati-hatilah dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, metode tilawati merupakan serangkaian langkah atau metode praktis yang digunakan dalam mengajarkan Al-Quran guna mencapai tujuan yang dimaksudkan selama pembelajaran Al-Quran, yaitu memiliki kemampuan membaca Al-Quran tanpa kesulitan. efektif dan efisien dengan pendekatan tradisional yang memvisualisasikan materi dan menggunakan teknik membaca dan mendengarkan individual, serta struktur ritme lagu rost.

c) Metode Isyarat

¹⁰ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini” 1 (2016), h.12.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 112

Metode Isyarat ialah suatu metode yang memungkinkan terjadinya pembelajaran tanpa aktivitas verbal. Menghafal dengan memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, dimana metode tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahannya. Dalam setiap gerakan, anak akan belajar Al-Qur'an sekaligus memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang diberikan akan merasa seperti sedang bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, *enjoyable* dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan Al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Karena otak kanan bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) sehingga dapat menyimpan informasi relatif permanen, mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.¹²

Berbagai metode pembelajaran tercipta dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar, untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan, maka dari itu menyesuaikan metode dengan latar belakang peserta didik dan guru sangatlah penting, serta memperhatikan alat dan sarana yang tersedia.

Penelitian ini yang akan peneliti bahas adalah metode yang terakhir yaitu metode pembelajaran ayat Al Qur'an dengan menggunakan gerakan isyarat. Metode gerakan isyarat dalam penelitian ini disebut metode ACQ (Aku cinta al Qur'an).

2. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

¹² Teguh Arafah Julianto, "Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ," n.d, h. 81.

a. Pengertian Metode ACQ

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu digunakan dalam penyampaian suatu materi. Materi pelajaran yang mudah terkadang sulit di terima oleh peserta didik di karenakan Metode yang di gunakan kurang sesuai, sebaliknya materi yang sukar di pahami akan lebih muda di terima peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat.¹³

Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) adalah metode menghafal Al Qur'an dengan menggunakan gerakan isyarat tangan yang sesuai untuk anak yang belum dapat membaca huruf Al Qur'an, dalam metode ini juga terdapat potongan ayat-ayat akhlak dalam Al Qur'an yang bertujuan membentuk anak memiliki akhlak Qur'ani.¹⁴

b. Tujuan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Tujuan merupakan suatu pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Terciptanya metode ACQ juga memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai setelah proses penerapannya. Adapun tujuan dari metode ini yaitu;

- 1) Untuk menciptakan generasi Islam cinta Al-Qur'an.
 - a) Menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an
 - b) Memuliakan dan menjaga Al-Qur'an dengan tidak menyimpannya di sebarang tempat

¹³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>, h. 155, h. 19.

¹⁴ Sadiyah lanre Said, *Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Dengan Gerakan Isyarat* (Jawa Timur: Daffa Publishing, 2016), h. 70.

- 2) Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dengan metode belajar yang menarik.
 - a) Anak-anak senang dan semangat dengan penerapan metode
 - b) Menarik minat anak dalam proses belajar
- 3) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
 - a) anak-anak lebih sopan dan santun terhadap orang tua dan sesama
 - b) mampu membedakan yang baik dan buruk
- 4) Menumbuhkan sunnah dan budaya yang islami
 - a) Melaksanakan sunnah-sunnah Rasul
 - b) Menjalankan budaya budaya yang islami seperti, memberi salam, menjenguk orang sakit dan lain-lain.
- 5) Melatih untuk mentadabburi Al-Qur'an dengan menekuninya sedikit demi sedikit dengan sistem pemahaman dan penghafalan.
 - a) Anak-anak membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - b) Anak-anak memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca Al Qur'an.
- 6) Membangun ukhuwah islamiyah antar anak, guru, orang tua dan masyarakat.
 - a) Tidak membeda-bedakan dalam hal berteman
 - b) Membantu serta menghargai orang tua dan masyarakat
- 7) Menghindari pemahaman agama yang esoteris dan parsial akibat keterbatasan pemahaman akan Al-Qur'an.
 - a) Meningkatkan wawasan anak tentang akhlak dalam Al-Quran

- b) Anak-anak mengetahui bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup¹⁵

Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) memberikan kemudahan bagi anak untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an, diantara tujuan metode ini ialah menciptakan generasi islami yang cinta Qur'an, dengan mencintai Al Qur'an maka anak akan senantiasa belajar dan menerapkan Akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, budaya islami seperti mengucapkan salam akan menjadi kebiasaan bagi anak yang akan mempererat ukhuwa islami sesama teman, guru orang tua serta masyarakat. Metode ACQ menumbuhkan kesadaran bagi anak tentang betapa pentingnya memiliki pedoman hidup yaitu Al Qur'an sebagai petunjuk serta pengingat agar tidak salah melangkah dalam menjalani kehidupan.

c. Indikator-indikator Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Indikator menjadi alat agar proses pembelajaran harus termonitor dan terevaluasi. Dengan indikator ini tahapan-tahapan perkembangan setiap anak dapat dipertanggung jawabkan.¹⁶

Adapun indikator-indikator metode ACQ yaitu;

- a) Anak-anak mampu menjelaskan definisi metode ACQ
- b) Dapat mempraktekkan gerakan isyarat metode ACQ dengan baik dan benar
- c) Anak-anak menghafal dan memahami ayat-ayat akhlak dalam metode ACQ
- d) Mampu memahami setiap gerakan isyarat yang diajarkan
- e) Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembina
- f) Dapat menerapkan nilai nilai akhlak yang terkandung dalam Al Qur'an

¹⁵ Ibid. h. 77

¹⁶ Ahmad Supriyatna and Eka Nurwulan Asriani, *Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran.*, 1st ed. (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), h. 47.

g) Anak-anak merasa senang dalam proses pembelajaran.¹⁷

Bahasa isyarat adalah sebuah metode komunikasi nonverbal yang memungkinkan para penyandang cacat menyampaikan pesannya kepada orang lain, dengan cara mereka tidak berbicara dengan mulut akan tetapi berbicara dengan tangan. Bahasa isyarat tidak memerlukan peralatan khusus karena telah dimengerti oleh masyarakat tunarungu. Bahasa ini merupakan bagian integral dari budaya mereka yang unik, sudah tentu dengan kedua belah pihak telah memahami tanda-tanda leksikon tersebut untuk berkomunikasi secara efektif.¹⁸

3. Ayat-ayat Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak atau moral memegang peranan penting dalam pelajaran Islam. Hal ini mencerminkan bagaimana seorang Muslim harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Etika mencakup pergaulan manusia dengan manusia serta pergaulan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, alam, dan sudut pandang yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari. Etika berasal dari bahasa Arab jamak ‘dari struktur mufradat “khuluqun” yang mengandung arti kebiasaan, sikap, tingkah laku dan budi pekerti. Sementara itu, sesuai dengan istilah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (baik dan buruk), mengarahkan hubungan antar manusia, dan menentukan tujuan akhir usaha dan pekerjaan seseorang.

¹⁷ Andi Muslimah, “Efektivitas Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) terhadap Pemahaman Ayat-Ayat tentang Akhlak di TPQ Insan Madani Cakkela Kec. Kahu Kab. Bone,” Phd Diss., Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022, h. 12.

¹⁸ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 19.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata *khuluq* maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (*bashar*), dan dari ruh dan *nafs* yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (*bashirah*), sehingga kekuatan *nafs* yang adanya disadari dengan *bashirah* lebih besar dari pada jasad yang adanya disadari dengan *bashar*, Al-Ghazali juga menekankan nilai-nilai spritual, seperti syukur, taubat, tawakal dan lain-lain, serta mengarahkan tujuan akhlak kepada pencapaian ma'rifatullah dan kebahagiaan di akhirat.¹⁹

Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethes*" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin "*mores*" yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Akhlakul karimah ialah akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad Salallahu alaihi wasallam, sebagai suri tauladan bagi Ummat nya. Sebagaimana di sebutkan dalam Al Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

¹⁹ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib* 10 (Desember 2015), h. 88.

أَقْدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”²⁰

Akhlak dalam Islam merujuk pada moralitas, etika, dan nilai-nilai yang membentuk perilaku manusia menuju kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang. Konsep akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu Muslim, serta mengatur interaksi mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Al-Quran dan hadis Nabi menjadi panduan utama dalam memahami dan mengembangkan akhlak yang baik.

b. Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an

Kehidupan yang sedang dijalani saat ini, sesungguhnya Allah Swt telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap hambanya agar nantinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor syari'ah yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama bagi setiap orang Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia.

Membentuk keperibadian dan akhlak bagi anak sangatlah penting di usia sebelum anak memasuki 7 tahun, membekali anak dengan pendidikan akhlak akan

²⁰ Al Qur'an dan Terjemahannya h. 420

menanamkan kebanggaan sebagai seorang muslim, sehingga anak tidak akan kehilangan identitasnya dimanapun.²¹

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar bagi kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang merupakan sumber dari seluruh ajaran Islam, dan juga sebagai wahyu Allah Swt. terakhir yang menjadi rahmat, hidayah dan syifa' bagi seluruh manusia. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan, serta petunjuk bagi manusia dalam kancan kehidupannya. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komprehensif, selain berisi tentang perintah dan larangan, Al-Qur'an berisi juga tentang fakta ilmiah yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad Saw, di mana dengan adanya cerita tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber dalam ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang ataupun susah.²²

²¹ M Isa Yusuf, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)," n.d.

²² Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an" 10 (n.d.), h. 80.

Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an menjadi landasan yang penting dalam membentuk sikap seorang muslim. Al Qur'an menjadi sumber utama ajaran moral yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan perilaku mulia. Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an melibatkan aspek individu, keluarga, dan masyarakat sebagai lingkungan yang saling mendukung dalam mengembangkan akhlak yang baik. Al-Qur'an memberikan contoh teladan utama dalam sosok Nabi Muhammad SAW, yang menjadi inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk akhlak. Selain itu, individu Muslim juga dituntut untuk mengendalikan emosi, memperbaiki karakter diri, dan menghindari perilaku buruk sebagai upaya pendidikan akhlak yang dimulai dari diri sendiri. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan dasar pemikiran disetiap ajaran, begitu pula dengan pendidikan akhlak yang didasari dengan Al Qur'an dan Al hadist.²³

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

5. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang mulia dan terpuji. Yaitu perilaku seseorang yang mencerminkan kesediaan seseorang dalam menerima segala yang menyimpannya. Maksudnya adalah akhlak terpuji yang menjadi sumber kekuatan

²³ Sri Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an' 7, no. 02 (n.d.).

yang menjadikan setiap orang bersikap sesuai dengan aturan-aturan dalam hidup, bermasyarakat dan tidak melangahi perintah tuhan.²⁴

1.) Menebarkan Salam

Allah berfirman tentang penghuni surga, yaitu bahwa setelah mereka masuk ke dalam surga, para malaikat mulai mengucapkan salam kepada mereka, yaitu ucapan selamat kaum muslimin di dunia yang juga merupakan ucapan selamat bagi mereka ketika di surga.

Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadist bersumpah dengan Siapa yang menguasai jiwanya, yaitu Allah Azza wa Jalla, bahwa tidak masuk surga kecuali orang beriman, dan tidak sempurna keimanannya kecuali mereka saling mencintai dan menyatu hati serta membuang pertikaian dan menyucikan hati dari sifat permusuhan dan kebencian antar sesama orang beriman. Beliau bersabda bahwa terapi yang paling ampuh dalam mendatangkan rasa cinta di antara kaum muslimin adalah menebarkan salam. Hal ini merupakan suatu bentuk toleransi, keamanan, ketenangan, kasih sayang, mendahulukan kepentingan orang lain, dan seluruh makna kebaikan yang terkandung dalam menebarkan salam. Sepatutnya setiap muslim menjadikan salam sebagai kebiasaan dan lambang identitasnya dalam setiap pertemuan. Terdapat pada surah An Nisa Ayat 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahannya :

²⁴ Chotibul, *Pendidikan Akhlak* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 21.

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.”²⁵

3) *Amar Makruf nahi Munkar*

Hidup di dunia yang sementara ini sudah seharusnya kita saling mengingatkan. Allah Subhanahu wata’ala berfirman dalam Al Qur’an Surah Al Imran ayat ke 10 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ
شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya orang-orang yang kafur, tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka (untuk menyelamatkan diri) dari (azab) Allah. Mereka itulah bahan bakar api neraka.”²⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban tersebut disebabkan karena sebagai umat islam yang menjadi ummat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan sebagai khalifah di muka bumi.²⁷

4) **Akhlak Kepada Allah**

Akhlak baik tidak hanya di peruntukkan saat berinteraksi sesama makhluk, tetapi juga kepada Allah. Berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah

²⁵ Al Qur’an dan Terjemahannya h.91

²⁶ Al Qur’an dan Terjemahannya h.51

²⁷ tafsirweb.com/start, “Tafsir Syrat Ali Imran Ayat 110,” n.d.

<https://tafsirweb.com/start-sharing#no-list>.(di akses pada 29 Agustus 2023)

SwT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.

Beberapa akhlak terhadap Allah :

1) Beriman

Yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan *qadha* dan *qadhar*. Beriman merupakan pondasi dari seluruh bangunan akhlak islam. Ketika Iman telah tertanam di dada manusia, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam yaitu akhlak yang mulia.

2) Taat

Yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

3) Khusyuk

yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang

melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.

Ciri-ciri Khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyu'. Jika orang melakukan shalat tetapi belum khusyu'. Agar khusyu' dalam shalat, sejak niat kita harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan shalat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi.

3) Tawakkal

yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.

4) Syukur

yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk

melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.

5) Istighfar

yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “astagfirullah ‘adzim” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

6) Do'a

yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin dari Allah. Jadi, doa merupakan etika bagi seorang hamba dihadapan Allah swt.

5) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Asy - Syam : 9-10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝ ١٠

Terjemahannya :

“sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”²⁸

6) Akhlak kepada Orang Tua

Sebagai seorang muslim perlu diketahui bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena orang tua adalah orang yang pertama mengenalkan kita pada dunia, setiap orang tua mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi anak yang shaleh.

Menjaga akhlak kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu menghormati serta berbicara dengan penuh kasih kepada kedua orang tua, serta berakhlak yang baik diperintahkan oleh Allah SWT baik dalam Al-Quran maupun Hadis, apabila kita berbuat dosa dan mendurhakai orang tua maka Allah akan menghukuminya dengan ganjaran yang sangat pedih, tapi sebaliknya berbakti kepada orang tua akan mendapatkan ganjaran yang setimpal baik didunia maupun diakhirat, karena keridhaan Allah terdapat pada keridhaan kedua orang tua. Terdapat pada Qur'an Surah Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصَالَهُ ۖ فِي
عَامَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

²⁸ Al Qur'an dan Terjemahannya h.595

Terjemahannya :

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”²⁹

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birru Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Di antara menunaikan hak orang tua adalah tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka, berbakti kepada kedua orang tua, menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi perintahnya yang melanggar syariat Islam.³⁰

Keutamaan dari berbuat baik terhadap kedua orang tua adalah :

1. Merupakan amalan yang paling mulia
2. Merupakan salah satu sebab-sebab diampuninya dosa
3. Sebab masuknya seseorang ke surga
4. Merupakan keridhaan Allah.
5. Bertambahnya Umur dan Rejeki³¹

b. Akhlak *Madzumah*

²⁹ Al Qur'an dan Terjemahannya h.412

³⁰ Abu Luthfiyah, , *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2000), h. 12

³¹ Redaksi Dalam Islam, “6 Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Islam,” n.d., <https://dalamislam.com/info-islami/keutamaan-berbakti-kepada-orang-tua>.di akses pada tanggal 29 Agustus 2023, h. 66

Madzumah adalah akhlak yang tercela. Yakni tindakan atau perilaku seseorang yang melahirkan pertentangan dalam setiap keadaan yang menyimpannya. Akhlak yang buruk menjadikan seseorang egois, menuntut setiap orang untuk mengikuti kehendaknya, sementara ia sendiri enggan mendengar dan menghiraukan pendapat orang lain di sekitarnya.

1) *Ananiyah*

Ananiyah adalah sifat tercela yang ada pada diri manusia yang dapat merugikan diri sendiri. Sifat ini juga biasa disebut sikap jumawa, sombong, meremehkan orang lain, menganggap orang lain itu kecil, menyepelkan pendapat orang lain, serta rasa ingin semenguasai orang lain.

الشَّيْطَانُ يُعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”³²

Maka apabila seorang manusia terkena virus ini ia tidak akan mau mengakui kesalahan. Dan senantiasa menyangka dirinya selalu benar, merasa bersih dari segala kesalahan.³³

2) *Ghadab*

³² Al Qur'an dan Terjemahannya h.45

³³ Zulkifli, MA *Pengantar Studi Islam*, Bias cemerlang, Tangerang, 2006, h. 76.

Secara harfiah berarti “marah” atau “pemarah”, atau disebut juga dengan temperamental. Ghadab dalam arti pemarah merupakan salah satu sifat negatif. Bila ditinjau definisi marah merupakan suatu reaksi terhadap hambatan yang menjadi sebab gagalnya suatu usaha atau suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam bahasa Indonesia ”amarah” sama dengan kata ”marah”, yakni suatu keadaan atau sifat dari seseorang pada saat ia merasakan tidak senang atau tidak merasa nyaman karena sedang smenghadapi suatu hambatan atau diperlakukan tidak sepatasnya, dapat juga bermakna gusar atau berang.³⁴ Marah adalah akhlak tidak terpuji karena dapat menjadikan seseorang tidak berfikir jernih, sehingga kata-kata buruk dapat keluar dari mulutnya.

3) *Ghibah*

Menurut bahasa berarti umpatan, fitnah dan gunjingan. Kata “umpatan” dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perkataan yang memburukkan orang lain. Dapat pula diartikan penggunjingan yang diidentikkan dengan merupakan istilah yang menunjukkan kepada hal yang membicarakan tentang keburukan atau aib seseorang yang tidak ada. Dan orang yang dibicarakan tidak senang dan tidak ada di tempat pembicaraan berlangsung.³⁵ Ghibah dapat memutus tali persaudaraan seorang muslim, tidaklah baik seorang muslim menceritakan aib seseorang sekalipun itu benar.

³⁴ Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 26

³⁵ Ahmad Warson Munawir, al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia (Cet. IV; Yogyakarta: pustaka rogressif, 1997), h. 1025

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”³⁶

4) *Namimah* (adu domba)

Namimah adalah Perbuatan menyebarkan omongan kepada orang banyak yang berisi provokasi dengan niat jahat. Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, definisi *namimah* adalah merekayasa omongan, menghasut, memprovokasi untuk menghancurkan manusia.³⁷

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبُوا فَقَدْ اِحْتَمَلُوا بُهْتَانًا
وَإِنَّمَا مُبِينًا □

Terjemahannya :

“Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.”³⁸

Namimah termasuk akhlak tidak terpuji karena dapat memutuskan tali persaudaraan.

³⁶ Al Qur'an dan Terjemahannya h.517

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak dalam Bermasyarakat, (Jakarta: Mizan Publika, 2014), h. 56.

³⁸ Al Qur'an dan Terjemahannya h.426

5) prasangka buruk

Prasangka buruk atau biasa di sebut *Su'udzon* terhadap sesama muslim adalah penyakit yang berbahaya di antara penyakit-penyakit hati. Sebagian manusia merasakan dampak yang ditimbulkan oleh penyakit itu. Di antara tandanya adalah jika anda berkata kepadanya dengan suatu kalimat atau anda melakukan suatu pekerjaan, maka di dalam hatinya terjadi was-was dan prasangka buruk atas apa yang anda katakan atau lakukan itu. Dan dengan was-wasnya itu dia menyimpulkan sendiri ucapan dan tindakan orang lain dengan kesimpulan yang negatif.³⁹

B. Kerangka Pikir

Metode pengajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan, terdapat berbagai macam metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat di ukur dari hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran Akhlak di Rumah tahfidz Ibnu Amir menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Akhlak tersebut bersifat kurang menarik bagi santri, hal tersebut di tandai dengan masih banyaknya santri

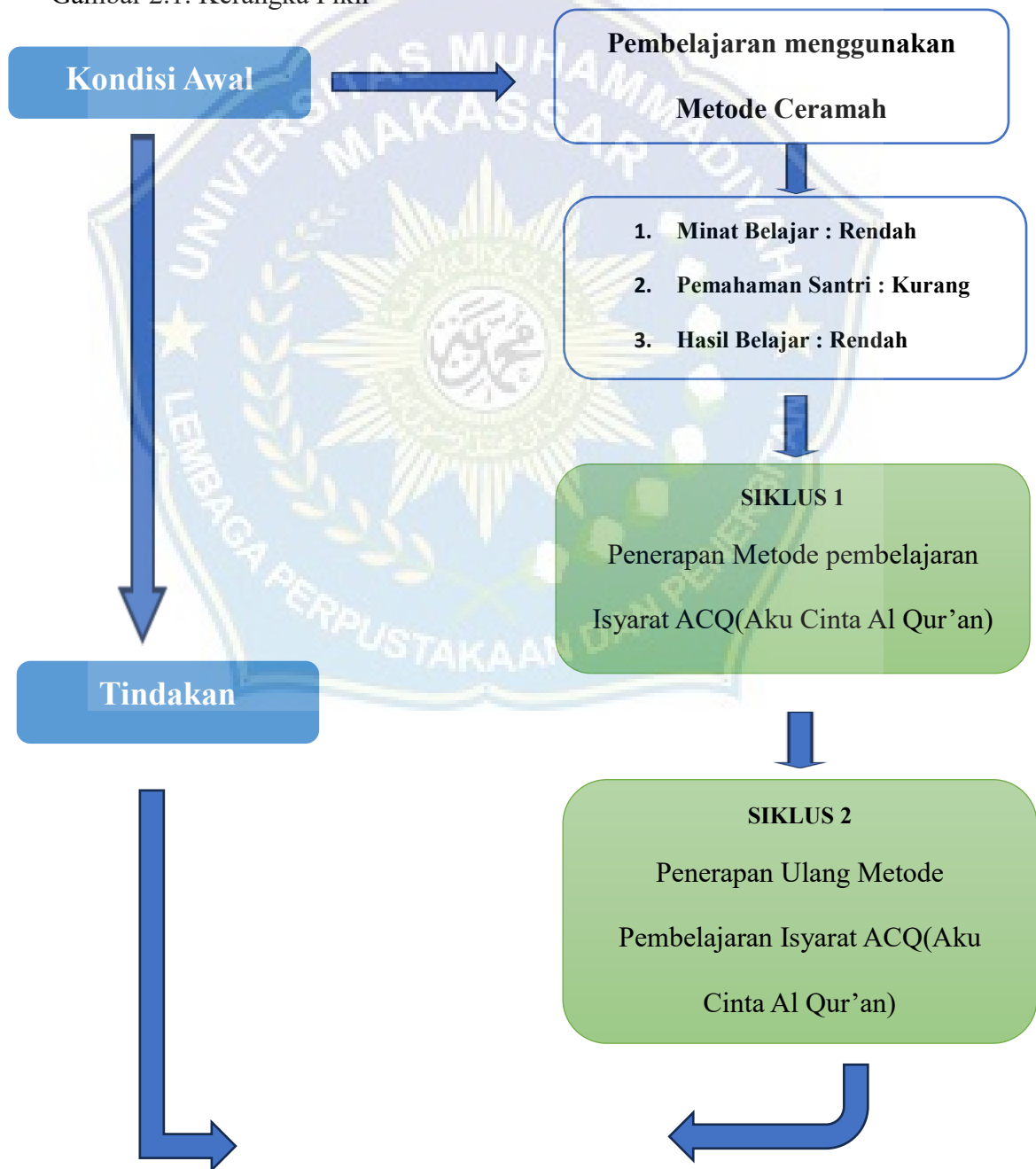
³⁹ Mubarak Bakri, "Prasangka Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 14, no. 1 (August 15, 2018), h. 61, <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i1.322>.

yang tidak mengaplikasikan materi akhlak yang telah di berikan dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman santri dan meningkatkan keaktifan santri.

Pembelajaran Akhlak dapat dilakukan dengan menerapkan metode Isyarat ACQ (Aku Cinta Al Qur'an) Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat santri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman Santri. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Hipotesis Tindakan

1. **Minat Belajar : Meningkatkan**
2. **Pemahaman Santri : Meningkatkan**
3. **Hasil Belajar: Tuntas dan Meningkatkan**

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Terjadi peningkatan minat belajar dan pemahaman Santri terhadap materi ayat akhlak melalui Metode isyarat ACQ (Aku Cinta Qur’an) di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.⁵⁸

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

1. Lokasi PTK

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran Akhlak santri kelas Ali Rumah Tahfidz Ibnu Amir taeng Kab. Gowa.

2. Karakteristik Subjek PTK

Subjek pelaku penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, sedangkan subjek penerima penelitian tindakan kelas adalah santri kelas Ali (5-8 tahun) yang berjumlah 15 santri, dengan jumlah laki-laki 6 anak dan jumlah perempuan 9 anak.

b. Subjek Penelitian

⁵⁸ Rezki Aulia Syukri, Aliem Bahri, and Ummu Khaltsum, "Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (December 31, 2021), h.51. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212>.

Penelitian dilakukan dengan mengambil santri Kelas Ali (usia 5-8 tahun). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memfokuskan pada minat belajar, pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek tindakan kelas adalah:

1. Minat belajar anak dalam pembelajaran akhlak terkhusus materi ayat-ayat Al-Qur'an pada buku cetak ACQ
2. Pemahaman anak terhadap kandungan ayat-ayat materi Akhlak yang di berikan
3. Hasil belajar anak dalam pembelajaran akhlak pokok bahasan ayat-ayat akhlak pada buku ACQ Tahun 2010.
4. Pemahaman Guru terhadap penerapan Metode ACQ

C. Faktor yang Di selidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

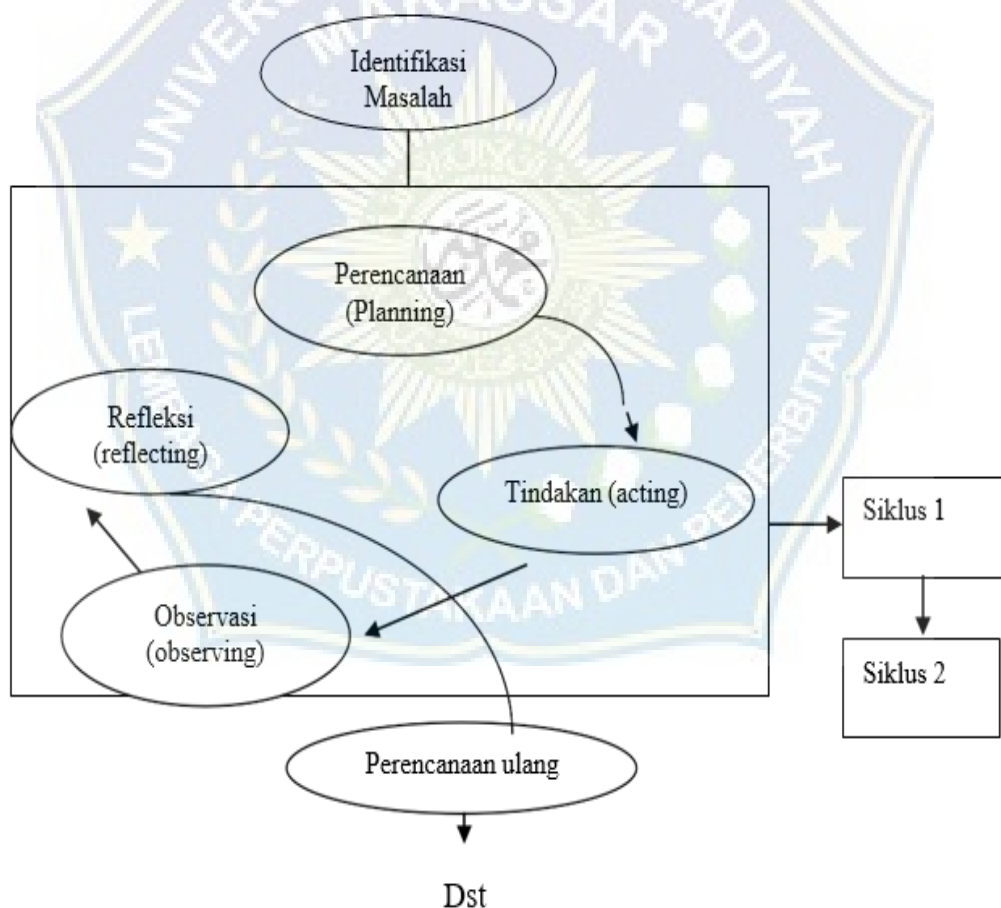
1. Faktor proses, yaitu melihat bagaimana aktivitas Peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor hasil yaitu melihat apakah Peserta didik lebih aktif dan paham dalam penerapan metode Isyarat ACQ (Aku Cinta Al Quran).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu *performance* guru, interaksi guru siswa, interaksi antara siswa untuk dapat menjawab

permasalahan penelitian. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan minat belajar, pemahaman, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak melalui metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) di kelas Ali Santri Rumah tahfidz Ibnu Amir Taeng kab.Gowa.

Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Dalam penerapannya penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (*Cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan yakni seperti skema dibawah ini:



Gambar 3.1. Tahapan siklus berdaur

Sesuai dengan metode yang di gunakan, maka peneliti menggunakan Model Kemiss dan Taggart yaitu dengan membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). Perencanaan tindakan dan observasi-refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai hasil penelitian dirasa memuaskan oleh peneliti.

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi.⁵⁹

1. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (*planing*). Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti mencari fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

⁵⁹ Asrori, Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Banyumas Jawa Tengah: PENERBIT CV. PENA PERSADA, 2020), h. 23.

- a. Peneliti menyusun instrumen penilaian dalam Proses pembelajaran materi akhlak serta lembar pengamatan aktivitas belajar.
- b. Menyusun lembar observasi hasil belajar peserta didik.
- c. Menyusun tes akhir setiap siklus

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan masalah yang secara bertahap tindakan ini akan ditingkatkan. Masing-masing siklus merupakan suatu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.⁶⁰

a. Siklus 1

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I berdasarkan hasil observasi masalah.
- 2) Dilakukan proses pembelajaran Akhlak siklus 1 sesuai rencana.
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Akhlak siklus 1.
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Akhlak siklus 1.
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Akhlak siklus 1.

⁶⁰Asrori and Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, h.43

b. Siklus 2

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 berdasarkan pembelajaran 1
- 2) Dilakukan proses pembelajaran Akhlak siklus 2 sesuai rencana
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Akhlak siklus 2
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Akhlak siklus 2
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Akhlak siklus 2

Suatu penelitian tindakan kelas dapat terdiri dari beberapa siklus sesuai kebutuhan dan batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian yang bersifat reflektif ini dapat diakhiri ketika masalah-masalah yang dialami telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak. Dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada peserta didik dengan sambil mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini pula, ketelitian dan kecermatan dalam mencatat dan mengamati sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil observasi apabila ada perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang ditimbulkan akibat respon peserta didik yang dikenai tindakan.⁶¹

⁶¹ Sutini, "Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak" (2015), h. 43. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/719/1/BAB%20I-V.pdf>.

4. Refleksi

Tahap refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian dilakukan verifikasi data hasil penerapan rancangan tindakan. Pada tahap ini, data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan inilah nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila sudah diketahui letak peningkatan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan seterusnya hingga peneliti puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.⁶²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka Peneliti menggunakan :

1. Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar peserta didik mengenai kehadiran, perhatian dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁶² Ibid h. 44

2. Tes prestasi belajar berbentuk tugas yang dilakukan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

3. Dokumentasi, merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di obyek yang di teliti. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta bila responden diamati tidak terlalu besar.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta 2013),h. 40

Tabel 3.1. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah ACQ	Keterangan
1.	Anak-anak memulai belajar dengan mengucapkan salam menggunakan metode ACQ	Observasi
2.	Berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran	
3.	Anak-anak ceria dan senang dalam proses belajar menggunakan metode ACQ	
4.	Anak-anak membaca ayat tentang akhlak secara berulang-ulang sebelum di hafalkan	
5.	Menghafalkan ayat-ayat Akhlak secara berulang-ulang dengan metode Isyarat ACQ	
6.	Anak-anak Meniru dan mempraktekkan gerakan isyarat yang din ajrkan oleh pembina sebanyak 5 kali atau lebih	
7.	Masing-masing anak mencoba melafadzkan ayat-ayat Akhlak dengan Metode ACQ	
8.	Di Akhir pembelajaran anak-anak kembali mengulangi ayat-ayat akhlak yang telah di hafalkan menggunakan metode Isyarat ACQ	

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan yang berbentuk praktek.

Tabel 3.2. Lembar Tes hasil belajar

NO	Indikator Pemahaman Ayat-ayat Akhlak	Keterangan
1.	Mampu Mendefinisikan pengertian Akhlak	Tes
2.	Mampu mengklasifikasikan macam-macam akhlak	
3.	Mencontoh Ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an	
4.	Mampu menjelaskan maksud ayat akhlak dengan pemahaman sendiri	
5.	Mampu menggunakan metode ACQ dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Akhlak yang telah di pelajari	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dari peristiwa yang sudah lampau. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya.

⁶⁴ Margono, *Metodelogi Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),h.170.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan setelah terkumpulnya catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada proses observasi dan tes. Hasil penelitian dilakukan secara Deskriptif Kualitatif dan Data Kuantitatif.

Pedoman penskoran siklus 1 dan 2 :

1. Minat belajar

Keterangan :

1. = kurang (apabila siswa menyimak penjelasan materi tanpa ikut memperagakan gerakan isyarat).
2. = cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam praktek Isyarat).
3. = tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan cepat dalam menghafal gerakan yang di berikan).

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang tinggi

4-6 = Cukup tinggi

7-9 = Tinggi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

2. Pemahaman

Keterangan :

1. Kurang (apabila siswa menjawab pertanyaan tanpa menggunakan gerakan metode Isyarat)
2. Cukup (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak yang telah di berikan serta menggunakan metode isyarat ACQ)
3. Baik (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak dengan gagasan sendiri menggunakan metode ACQ yang telah di berikan dengan baik dan benar)

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang tinggi

4-6 = Cukup tinggi

7-9 = Tinggi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

3. Hasil belajar

Keterangan :

a. Tuntas

Peserta didik yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standar yaitu 60 keatas

b. Tidak tuntas

Peserta didik yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standar yaitu dibawah 60.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Soal}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila :

- a. Kualitas Proses, yaitu Melalui metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil Belajar, keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah apabila dari hasil persentase tes peserta didik mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus I ke Siklus II.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Rumah Tahfidz Ibnu Amir

Rumah tahfidz Ibnu Amir didirikan oleh pasangan suami istri (Nasharuddin, S.Pd., M.Sc dan Rajmah, S.Pd.I) sebagai bagian dari suatu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas generasi melalui program pendidikan Al-Qur'an. Layaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti yang telah ada, bedanya rumah tahfidz ini dikemas dengan program hafalan bagi setiap anak-anak yang menjadi santri, program hafalan diterapkan bagi semua tingkatan umur tanpa memandang apakah mereka telah mampu membaca Al-Qur'an atau belum. Kelas pertama Rumah tahfidz Ibnu Amir dimulai pada 16 Desember 2019 dengan jumlah santri sebanyak 3 orang dengan ruangan yang berukuran 2,5 meter x 7 meter. Selama tiga bulan pertama santri terus mengalami peningkatan jumlah, sampai yang awalnya hanya pasangan pendiri yang mengajar, kemudian dilakukan penerimaan pengajar lain untuk membantu mengajar dan membimbing santri. Santri dibimbing menghafal dengan metode talaqqi menggunakan multimedia sehingga santri yang berumur 5 tahun mampu menghafal meski belum dapat mengaji atau mengenali seluruh huruf hijaiyah.

Rumah Tahfidz Ibnu Amir saat ini telah memiliki tiga cabang yang pertama berlokasi di Jl. Mannuruki Raya No. 41 Kota Makassar, yang

kedua di perumahan Green Cakra Residence Blok K4 Taeng Kab Gowa, yang ketiga terletak di Masjid Nurul Yakin kecamatan Pallangga Kab Gowa. Adapun penelitian yang dilakukan berlokasi pada Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Ibnu Amir

Visi

Membangun masyarakat madani melalui Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dalam upaya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sejak usia dini.

Misi

1. Menanamkan Al-Qur'an melalui membaca, menghafal, dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai budaya hidup
2. Melahirkan keluarga yang berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalankan aktifitas
3. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli melalui nilai-nilai sedekah
4. Menjadi Rumah Tahfidz sebagai pusat informasi, pembinaan dan pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

3. Keadaan Santri dan Pengajar di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng

Santri aktif di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng berjumlah 87 anak dengan berbagai tingkatan kelas, terbagi menjadi empat kelas sesuai

dengan usia santri, yaitu kelas Ali Bin Abi Thalib, Usman Bin Affan, Umar Bin Khattab dan Abu Bakar As siddiq. Santri mulai menghafal dari Juz 30 pada surah An Naba dan seterusnya. Pengajar yang biasa disebut ustadz atau ustazah berjumlah 8 orang, masing-masing memegang halaqoh yang berjumlah 6 sampai 8 santri.

4. Tahap Pembelajaran Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng

a. Klasikal

Tahap ini Ustadz/zah membimbing santri secara bersama-sama dalam satu kelas dimulai dengan memberi *Ice Breaking* untuk membangkitkan semangat dan fokus santri, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi berupa materi Akhlak, fiqih, tajwid sesuai jadwal yang ditentukan.

b. Khalaqoh

Tahap ini santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan dipandu oleh satu orang ustadz (ah) dalam tahap pembelajaran (Tahsin dan Tahfidz) dengan durasi minimal 10 menit per santri.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses penelitian Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengambil lokasi di Rumah Tahfidz Ibnu Amir taeng Kab.Gowa pada kelas Ali. Dalam

pelaksanaan yang mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta dapat dijelaskan berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini di siapkan :

1. Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa Tujuan pembelajaran, waktu pembelajaran, media pembelajaran, bahan, sumber belajar, serta lembar penilaian.
2. Mengatur lama waktu penelitian (dilaksanakan dalam 2 bulan mulai tanggal 02 November 2023 sampai dengan 02 Januari 2024)
3. Menyiapkan alat pembelajaran berupa spidol, papan tulis dan buku paket “Menghafal Ayat Al Qur’an dan mewarnai gambar dengan metode Isyarat.”
4. Menyiapkan soal dan pertanyaan materi Akhlak berupa lembaran kumpulan soal.
5. Instrumen penilaian dan pengamatan berupa lembar Observasi mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk pendidik dapat menilai minat belajar, pemahaman serta capaian belajar peserta didik pada proses belajar Akhlak yaitu menggunakan metode isyarat ACQ (Aku Cinta Qur’an).

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat yaitu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak dengan menerapkan metode isyarat ACQ. Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru Memberi Salam di lanjutkan dengan Absensi Santri
- b. Guru memimpin Doa belajar sebelum berjalannya pembelajaran
- c. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi Akhlak dalam kehidupan sehari hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai peserta didik, yaitu bagaimana menghafal dan memahami ayat Akhlak dalam Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi Akhlak berupa ayat Al Qur'an yang di sertai dengan gerakan isyarat. (1. Ayat tentang mengucapkan salam 2. Ayat tentang berbuat baik kepada kedua orang tua 3. Ayat tentang kebersihan badan.)
- b. Guru memberi kesempatan santri untuk mengajukan pertanyaan tentang materi Akhlak yang telah di sampaikan.

- c. Guru membimbing santri untuk mengikuti gerakan isyarat yang telah di berikan.
 - d. Guru menunjukan gambar yang sesuai dengan judul ayat yang telah di pelajari.
 - e. Santri membaca ayat tentang akhlak sesuai judul secara berulang sebelum di hafalkan.
 - f. Santri mulai menghafalkan ayat akhlak satu persatu beserta gerakan isyarat.
 - g. Guru meminta santri membacakan ayat dengan gerakan isyarat secara individu sesuai judul yang di pelajari.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberi kesimpulan terhadap materi akhlak yang telah disampaikan.
 - b. Guru memberi soal berupa tes lisan pada masing-masing santri sebagai evaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberi motivasi kepada santri untuk selalu belajar
 - d. Guru menutup pertemuan dan memberi salam
- c. Observasi

Observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran harus di lakukan secara terus menerus, untuk mengetahui minat belajar, pemahaman dan hasil belajar santri terhadap pelajaran Akhlak setelah menerapkan metode ACQ.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I terhadap minat belajar, pemahaman dan hasil belajar santri pada pelajaran ayat akhlak dengan metode isyarat ACQ maka di dapati hasil pada tabel berikut :

1. Minat belajar

Tabel 4. 1. Lembar Pengukuran Minat belajar Santri Siklus I setelah dilakukan proses pembelajaran

No	Nama	skor yang diperoleh			Jumlah	Keterangan
		Perhatian	Aktif	Pertisipasi		
1	Adiba Alsyahira	3	3	3	9	Tinggi
2	Aisyah Shofa	3	3	3	9	Tinggi
3	Jihan Al mahira	1	3	2	6	Cukup tinggi
4	Andi Anugrah	3	3	3	9	Tinggi
5	Butsaina Syaikho	3	2	3	8	Tinggi
6	Namia Qoriro	2	3	3	8	Tinggi
7	Afifah Nur Zakira	2	3	2	7	Tinggi
8	Ulfa Khaera	2	3	2	7	Tinggi
9	Juwita Kanza	2	1	2	5	Cukup tinggi
10	Ahmad Azka	2	3	2	7	Tinggi
11	Muh. Jumadil	2	2	2	6	Cukup tinggi
12	Gibran Ramadan	2	3	2	7	Tinggi
13	Muh Fahmi	1	2	2	5	Cukup tinggi
14	Rakha Firzatullah	1	2	3	6	Cukup tinggi
15	Gibran Manggala	2	3	3	8	Tinggi

Keterangan penilaian Minat belajar :

1. = kurang (apabila siswa menyimak penjelasan materi tanpa ikut memperagakan gerakan isyarat).
2. = cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam praktek Isyarat).

3. = tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan cepat dalam menghafal gerakan yang di berikan).

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang Tinggi

4-6 = Cukup Tinggi

7-9 = Tinggi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Santri yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 10 orang, dan cukup tinggi sebanyak 5 orang

Tinggi : $10 \times 100 \div 15 = 66$

Cukup tinggi : $5 \times 100 \div 15 = 33$

Tabel 4.2. Hasil presentase Perolehan Minat belajar Santri siklus I

Kriteria	Jumlah Santri	Presentase
Tinggi	10	66 %

Cukup Tinggi	5	33 %
Kurang Tinggi	-	0

2. Pemahaman

Tabel 4.3 Hasil pengukuran pemahaman santri setelah dilakukan proses pembelajaran

No	Nama	Menjelaskan	Menghafal	Mengaplikasikan	Keterangan
1	Adiba Alsyahira	3	3	2	Tinggi
2	Aisyah Shofa	2	3	3	Tinggi
3	Jihan Al mahira	2	2	1	Cukup Tinggi
4	Andi Anugrah	2	2	2	Cukup Tinggi
5	Butsaina Syaikho	2	3	3	Tinggi
6	Namia Qoriro	1	1	1	Kurang
7	Afifa nur Zakira	2	1	1	Cukup Tinggi
8	Ulfa Khaera	1	2	1	Cukup Tinggi
9	Juwita Kanza	1	1	1	Kurang
10	Ahmad Azka	3	3	3	Tinggi
11	Muh. Jumadil	3	2	3	Tinggi
12	Gibran Ramadan	3	3	3	Tinggi
13	Muh Fahmi	3	2	3	Tinggi
14	Rakha Firzatullah	2	3	3	Tinggi
15	Gibran Manggala	3	3	3	Tinggi

Keterangan Penilaian :

1. kurang (apabila siswa menjawab pertanyaan tanpa menggunakan gerakan metode Isyarat)
2. Cukup (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak yang telah di berikan serta menggunakan metode isyarat ACQ)

3. Baik (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak dengan gagasan sendiri menggunakan metode ACQ yang telah di berikan dengan baik dan benar)

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang tinggi

4-6 = Cukup tinggi

7-9 = Tinggi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Santri yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 9 orang, cukup tinggi 4 orang dan kurang sebanyak 2 orang.

Tinggi : $9 \times 100 \div 15 = 60$

Cukup tinggi : $4 \times 100 \div 15 = 26$

Kurang : $2 \times 100 \div 15 = 13$

Tabel 4.4. Hasil Perolehan pemahaman Siklus I

Kriteria Jumlah	Jumlah Santri	Presentase
Tinggi	9	60%
Cukup Tinggi	4	26%
Kurang	2	13%

3. Hasil Belajar

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I setelah proses pembelajaran

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adiba Alsyahira	90	Tuntas
2	Aisyah Shofa	90	Tuntas
3	Jihan Al mahira	50	Tidak Tuntas
4	Andi Anugrah	80	Tuntas
5	Butsaina Syaikho	80	Tuntas
6	Namia Qoriro	50	Tidak Tuntas
7	Afifa Nur Zakira	80	Tuntas
8	Ulfa Khaera	60	Tuntas
9	Juwita Kanza	50	Tidak Tuntas
10	Ahmad Azka	80	Tuntas
11	Muh. Jumadil	70	Tuntas
12	Gibran Ramadan	90	Tuntas
13	Muh Fahmi	80	Tuntas
14	Rakha firzatullah	50	Tidak Tuntas
15	Gibran Manggala	80	Tuntas
	Rata-rata		72
	Kkm		60

Keterangan Penilaian :

a. Tuntas

Peserta didik yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standar yaitu 60 keatas.

b. Tidak tuntas

Peserta didik yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standar yaitu 60 kebawah.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Soal}} \times 100$$

Jumlah santri yang tuntas dalam pembelajaran siklus I sebanyak 11 orang sedang yang tidak tuntas ada 4 orang.

perhitungan penialaian : $9 \times 100 \div 10 \text{ soal} = 90$ (Tuntas)

: $5 \times 100 \div 10 \text{ soal} = 50$ (Tidak tuntas)

Tabel 4.6. Hasil Perolehan presentase hasil belajar Santri Siklus I

Kriteria	Jumlah Santri	Presentase
Tuntas	11	73%
Tidak Tuntas	4	26%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Menurut hasil yang di dapati pada penelitian siklus 1 Pada Pembelajaran Akhlak dengan penerapan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata hampir seluruh santri mencapai hasil yang

memuaskan, dapat di lihat dari banyak santri yang dapat Tuntas yaitu 11 dari 15 anak, presentase 73%, sedangkan pada hasil pengukuran minat belajar dan pemahaman santri masih belum memperoleh nilai yang memuaskan di lihat 5 dari 15 anak mendapat nilai cukup tinggi dengan presentase 33% dan 4 dari 15 anak mendapat nilai cukup tinggi pada pemahaman dengan presentase 26%, serta 2 dari 15 anak mendapat nilai yang kurang dengan presentase 13%.

Minat belajar santri pada pelajaran akhlak dengan metode ACQ masih terkendala karena beberapa santri masih perlu beradaptasi dengan metode baru yang di berikan, sedang pada pemahaman santri, kurang maksimal disebabkan masih ada yang belum dapat menjelaskan makna dari ayat yang di hafalkan serta masih kurang mengaplikasikan nya. Meninjau dari hasil minat belajar dan pemahaman santri yang belum memuaskan peneliti, maka harus ada penerapan Siklus yang ke II, agar hasil akhir yang di peroleh sesuai harapan dan tercapai dengan baik.

Proses Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneltian siklus I di peroleh hasil yang kurang memuaskan, maka, di penelitian ini di lakukan kembali Siklus II dengan merencanakan ulang pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pendalaman dan perubahan strategi belajar, menambah durasi waktu belajar serta menyiapkan bahan penialaian dan observasi. Dilakukan untuk lebih

meningkatkan pemahaman dan hasil akhir Santri Rumah tahfidz Ibnu Amir Taeng pada pelajaran Akhlak.

b. Tindakan (*Action*)

Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru Memberi Salam di lanjutkan dengan Absensi santri
- b. Guru memimpin Doa belajar sebelum berjalannya pembelajaran
- c. Guru menunjuk santri satu persatu untuk maju menghafalkan ayat-ayat yang telah di berikan pada pembelajaran siklus sebelumnya
- d. Guru mendengarkan serta membenarkan kesalahan hafalan dan gerakan Santri.
- e. Guru memberi penjelasan mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan di capai peserta didik, yaitu bagaimana menghafal dan memahami ayat Akhlak dalam Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi Akhlak berupa ayat Al Qur'an yang di sertai dengan gerakan isyarat (1. Kebersihan pakaian 2. Mendirikan Sholat 3. Selalu bersyukur)
- b. Guru memberi kesempatan santri untuk mengajukan pertanyaan tentang materi akhlak yang di berikan

- c. Guru membimbing santri untuk mengikuti gerakan isyarat sesuai judul ayat yang telah di berikan.
 - d. Santri di bagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok akan bertugas menghafal ayat akhlak beserta arti dan gerakannya kemudian memberikan contoh penerapan pada kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menunjukkan gambar yang selaras dengan judul materi ayat akhlak yang di berikan.
 - f. Santri mewarnai gambar sesuai dengan materi ayat akhlak yang di jelaskan oleh guru.
 - g. Santri maju ke depan kelas secara berkelompok menghafalkan ayat beserta artinya dengan metode gerakan isyarat ACQ
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru mempraktek gerakan isyarat dan menyuruh santri untuk menyebutkan ayat beserta artinya sebagai penguatan hafalan.
 - b. Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan
 - c. Guru memberi kisi-kisi tes kepada santri seputar materi ayat akhlak
 - d. Guru memberi soal berupa tes pada masing-masing santri sebagai evaluasi pembelajaran
 - e. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada santri agar mempraktekkan ayat-ayat akhlak yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

f. Guru menutup pertemuan dan memberi salam

c. Observasi (*Observation*)

Observasi di lakukan pada Siklus ke II untuk mengetahui minat belajar, pemahaman dan hasil belajar Santri setelah pembelajaran berlangsung. Data yang di peroleh akan di jadikan Refleksi.

Adapun data minat belajar Santri, pemahaman dan hasil belajar pada Siklus II dapat di lihat pada tabel berikut :

1. Minat Belajar

Tabel 4.7. Lembar Pengukuran minat belajar santri Siklus II setelah proses pembelajaran

No	Nama	skor yang diperoleh			Jumlah	Keterangan
		Perhatian	Aktif	Pertisipasi		
1	Adiba Alsyahira	3	3	3	9	Tinggi
2	Aisyah Shofa	3	3	3	9	Tinggi
3	Jihan Al mahira	3	3	2	8	Tinggi
4	Andi Anugrah	3	3	3	9	Tinggi
5	Butsaina Syaikho	3	3	3	9	Tinggi
6	Namia Qoriro	2	3	3	8	Tinggi
7	Afifah Nur zakira	2	3	3	8	Tinggi
8	Ulfa Khaera	2	3	3	8	Tinggi
9	Juwita Kanza	3	3	2	8	Tingg
10	Ahmad Azka	2	3	3	8	Tinggi
11	Muh.Jumadil	3	3	3	9	Tinggi
12	Gibran Ramadan	3	3	3	9	Tinggi
13	Muh Fahmi	3	2	3	8	Tinggi
14	Rakha Firzatullah	3	3	3	9	Tinggi

15	Gibran Manggala	2	3	3	8	Tinggi
----	-----------------	---	---	---	---	--------

Keterangan penilaian Minat belajar :

1. = kurang (apabila siswa menyimak penjelasan materi tanpa ikut memperagakan gerakan isyarat).
2. = cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam praktek Isyarat).
3. = tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan cepat dalam menghafal gerakan yang di berikan).

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang Tinggi

4-6 = Cukup Tinggi

7-9 = Tinggi

Santri yang mendapat nilai tinggi sebanyak 15 anak, sedangkan nilai kurang tinggi dan rendah sebanyak 0 anak.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Tinggi} : 15 \times 100 \div 15 = 100$$

Tabel 4.8. Hasil Perolehan Minat belajar Santri siklus II

Kriteria	Jumlah Santri	Presentase
Tinggi	15	100 %
Cukup Tinggi	-	0
Kurang Tinggi	-	0

2. Pemahaman

Tabel 4.9. Lembar pengukuran pemahaman santri setelah dilaksanakan proses pembelajaran

No	Nama	Menjelaskan	Menghafal	Mengaplikasikan	Keterangan
1	Adiba Alsyahira	3	3	3	Tinggi
2	Aisyah Shofa	3	3	3	Tinggi
3	Jihan Al mahira	3	3	2	Tinggi
4	Andi Anugrah	3	3	3	Tinggi
5	Butsaina Syaikho	3	3	3	Tinggi
6	Namia Qoriro	2	3	3	Tinggi
7	Afifah Nur Zakira	3	3	3	Tinggi

8	Ulfa Khaera	3	3	2	Tinggi
9	Juwita Kanza	2	2	3	Tinggi
10	Ahmad Azka	3	3	3	Tinggi
11	Muh. Jumadil	3	3	3	Tinggi
12	Gibran Ramadan	3	3	3	Tinggi
13	Muh Fahmi	3	3	3	Tinggi
14	Rakha Firzatullah	2	3	3	Tinggi
15	Gibran Manggala	2	3	3	Tinggi

Keterangan Penilaian :

1. kurang (apabila siswa menjawab pertanyaan tanpa menggunakan gerakan metode Isyarat)
2. Cukup (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak yang telah di berikan serta menggunakan metode isyarat ACQ)
3. Baik (apabila siswa mampu menjawab pertanyaan seputar ayat akhlak dengan gagasan sendiri menggunakan metode ACQ yang telah di berikan dengan baik dan benar)

Kriteria jumlah skor :

1-3 = Kurang tinggi

4-6 = Cukup tinggi

7-9 = Tinggi

Santri yang mendapatkan nilai tinggi pada Siklus II sebanyak 15 anak.

Sedangkan nilai kurang tinggi dan rendah sebanyak 0 anak.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Tinggi : $15 \times 100 \div 100 = 100$

Tabel 4.10. Hasil Perolehan pemahaman Santri Siklus II

Kriteria Jumlah	Jumlah Santri	Presentase
Tinggi	15	100%
Cukup Tinggi	-	-
Kurang Tinggi	-	-

3. Hasil Belajar

Tabel 4.11. Pengukuran Hasil Belajar Santri Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adiba Alsyahira	100	Tuntas
2	Aisyah Shofa	100	Tuntas
3	Jihan Al mahira	80	Tuntas
4	Andi Anugrah	90	Tuntas
5	Bustania Syaikho	90	Tuntas
6	Namia Qoriro	80	Tuntas
7	Afifah Nur Zakira	100	Tuntas

8	Ulfa Khaera	80	Tuntas
9	Juwita Kanza	70	Tuntas
10	Ahmad Azka	100	Tuntas
11	Muh. Jumadil	80	Tuntas
12	Gibran Ramadan	90	Tuntas
13	Muh Fahmi	80	Tuntas
14	Rakha Firzatullah	80	Tuntas
15	Gibran Manggala	80	Tuntas
	Rata-rata		86
	Kkm		60

Keterangan :

a. Tuntas

Peserta didik yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standar yaitu 60 keatas

b. Tidak tuntas

Peserta didik yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standar yaitu dibawah 60.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Soal}} \times 100$$

Jumlah santri yang mendapatkan nilai tuntas pada Siklus II sebanyak 15 anak, sedangkan tidak tuntas 0 anak.

Tuntas : 15 anak

Tidak tuntas : 0 anak

Tabel 4.12. Hasil persenan Perolehan hasil belajar Santri Siklus II

Kriteria	Jumlah Santri	Presentase
Tuntas	15	100%
Tidak Tuntas	-	0%



Tabel 4.13. Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Santri Siklus I dan II

NO	KETUNTASAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
		S	%	S	%
1.	TUNTAS	11	73%	15	100%
2.	TIDAK TUNTAS	4	26%	0	0%
	RATA-RATA	72		86	
	MAKSIMUM	90		100	
	MINIMUM	50		70	

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindak lanjut pertemuan sebelumnya pada Siklus I, penelitian tindakan kelas siklus II pelajaran ayat akhlak di Rumah tahfidz Ibnu Amir taeng Kab.Gowa menggunakan metode ACQ (aku Cinta Qur'an) dengan tujuan meningkatkan minat belajar, pemahaman dan hasil belajar Santri, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus ini memperoleh hasil yang memuaskan dilihat dari setiap individu Santri mendapatkan nilai yang diharapkan yaitu memenuhi standar KKM, dengan presentase hingga 100%

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang di lakukan sebanyak dua siklus ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode ACQ (Aku Cinta

Qur'an) pada pembelajaran Akhlak bagi santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan santri dalam proses pembelajaran, dapat menghafal dan memahami ayat-ayat akhlak yang di ajarkan, serta adanya peningkatan presentase hasil belajar santri pada siklus I dan II.

1. Siklus I

Penerapan metode ACQ pada siklus I dimulai dengan pengenalan Santri pada metode baru, yaitu bagaimana menghafal dan memahami ayat-ayat dengan menggunakan gerakan isyarat, ini bertujuan untuk menarik perhatian dan minat belajar santri dengan adanya hal baru pada proses pembelajaran yang akan di lakukan. Pada Siklus I, Santri yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki menunjukkan antusias yang baik terhadap metode baru yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keaktifan Santri saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pada hasil observasi pemahaman serta hasil belajar santri Siklus I masih kurang memuaskan dan belum sesuai harapan peneliti, ini dikarenakan beberapa Santri masih butuh beradaptasi dengan metode baru, Santri juga terbiasa hanya menghafal arti ayat tanpa memahami maksud dan makna ayat tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi akhir Siklus pertama, maka peneliti akan berupaya lebih meningkatkan pemahaman santri terhadap makna ayat, serta agar tercapainya hasil belajar yang di inginkan.

2. Siklus II

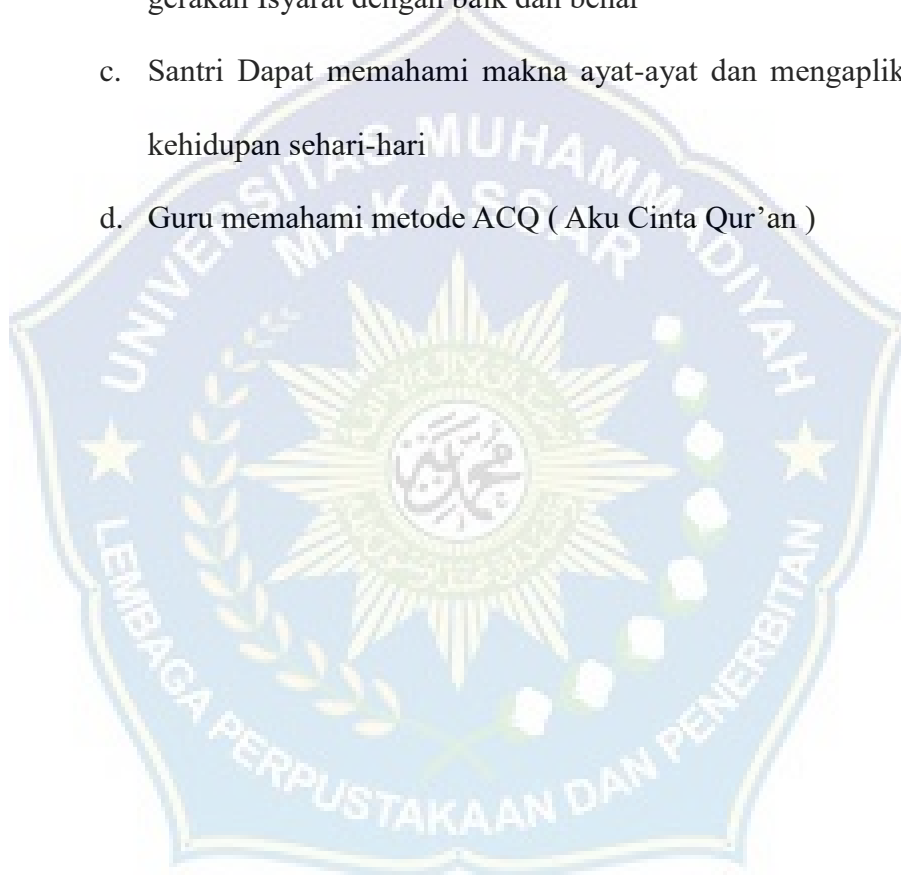
Pembelajaran kembali di lakukan pada siklus kedua dengan melihat hasil refleksi akhir pada siklus I. Proses pemberian materi dilakukan dengan lebih memperhatikan bahasa yang digunakan pendidik agar mudah dipahami Santri, penambahan durasi belajar anak dan perubahan strategi berupa pembentukan kelompok diterapkan pada Siklus ini. Peneliti menemukan bahwa pada siklus II santri sudah mulai terbiasa dengan metode ACQ, ini menunjukkan minat belajar santri yang meningkat, mereka dapat mengingat gerakan isyarat pada kata yang sama di ayat yang berbeda, penambahan durasi belajar juga mempengaruhi hasil pada Siklus ini. Strategi belajar kelompok memberi semangat lebih bagi santri untuk menghafal ayat beserta arti dan gerakannya karena di lakukan secara bersama. Pemahaman terhadap makna ayat juga menjadi lebih baik dengan adanya contoh gambar di setiap judul yang di warnai oleh santri agar anak mengingat contoh implementasi dari ayat Akhlak yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan Refleksi Siklus II, peneliti menemukan hasil akhir yang memuaskan dengan meningkatnya presentase hasil belajar santri dari 73% menjadi 100%, dengan artian, setiap individu mendapat nilai diatas KKM. Dilihat dari terget ketuntasan yang di capai sesuai harapan, maka tidak diprukan adanya Siklus III.

Dengan demikian, data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa adanya dampak penerapan metode ACQ(Aku

Cinta Qur'an) mengenai peningkatan pemahaman Santri terhadap ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa dengan Indikator keberhasilan :

- a. Santri aktif dalam proses pembelajaran
- b. Santri dapat menghafal ayat-ayat Akhlak menggunakan metode gerakan Isyarat dengan baik dan benar
- c. Santri Dapat memahami makna ayat-ayat dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari
- d. Guru memahami metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penerapan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dalam meningkatkan pemahaman Santri terhadap ayat Akhlak Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar Santri setelah penerapan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) meningkat. Pada siklus I minat belajar santri yang mendapat nilai tinggi sebanyak 10 anak dengan presentase 66% sedang nilai cukup tinggi diperoleh 5 anak dengan presentase 33%, dan Siklus II mengalami peningkatan presentase hingga 100%.
2. Dengan Menerapkan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) pada pembelajaran akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng kab.Gowa, mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi akhlak yang diberikan dengan baik secara bertahap. Pada Siklus I Santri yang mendapat nilai tinggi sebanyak 9 anak dengan presentase 60%, cukup tinggi 4 anak dengan presentase 26% dan kurang sebanyak 2 anak dengan presentase 13%. Pada siklus kedua hasil yang di dapatkan memuaskan dengan presentase 100%.
3. Hasil belajar Santri selanjutnya di peroleh dari hasil tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Pada Siklus I sebanyak 11 anak mendapat nilai tuntas dengan presentase 73%, sedang yang tidak tuntas ada 4 anak

dengan presentase 26%, dan Siklus II hasil tes akhir santri meningkat menjadi 100% dengan artian setiap individu mendapat nilai tuntas pada pembelajaran Ayat Akhlak menggunakan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran berikut ini :

1. Bagi Guru

Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah menimbulkan kebosanan pada santri terlebih santri yang masih tergolong kecil, maka perlu adanya metode baru yang membangkitkan keaktifan serta minat belajar anak.

2. Bagi Santri

Setelah menjalani pembelajaran menggunakan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) santri diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, mulai hal-hal kecil seperti mengucapkan salam, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lainnya.

3. Bagi lembaga pendidikan

Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) dapat menjadi acuan dalam usaha meningkatkan pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan mudah, serta meningkatkan minat belajar peserta didik dengan gerakan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Kementerian Agama RI
- Alo, L., 2011. *Komunikasi serba ada serba makna*, 1st ed. Kencana, Jakarta.
- Asrori, Rusman, 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. PENERBIT CV. PENA PERSADA, Banyumas Jawa Tengah.
- Bahri Djamarah, S., 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Pt rineka cipta, Jakarta.
- Bakri, M., 2018. *Prasangka Dalam Al-Qur'an*. Rausyan Fikr J. Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat 14, 61–87. <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i1.322>
- Breva Yunanda, A., Mandita, F., Primasetya Armin, A., 2018. *Pengenalan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Karakter Huruf Dengan Menggunakan Microsoft Kinect*. Fountain Inform. J. 3, 41. <https://doi.org/10.21111/fij.v3i2.2469>
- Chotibul, 2021. *Pendidikan Akhlak*. Guepedia, Jawa Barat.
- DalamIslam, R., n.d. 6 *Keutamaan Berbakti Kepada Orang tua dalam Islam*.
- Hatmawan, A.A., 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish, Jakarta.
- Julianto, T.A., n.d. *Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ*.
- Luthfiyah, A., 2000. , *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*. Pustaka Ibnu Katsir, Bogor.
- Maesaroh, S., 1970. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. J. Kependidikan 1, 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Majid, A., 2013. *Strategi Pembelajaran*. Pt emaja Rosdakarya, Bandung.
- Munawwir, A.W., 1997. *Kamus Al Munawwir*. Pustaka Progresif, Surabaya.
- Munir Amin, S., 2016. *Ilmu Akhlak*. AMZAH, Jakarta.
- Muslimah, A., 2022. *“Efektivitas Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) terhadap Pemahaman Ayat-Ayat tentang Akhlak di TPQ Insan Madani Cakkela Kec. Kahu Kab. Bone*. Phd Diss Inst. Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Mustofa, S., 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N.R., Wahyuni, S., n.d. *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446*.
- Riyan, C., Susilana, R., 2012. *Media Pembelajaran*. CV Wacana prima, Bandung.
- Said, S. lanre, 2018. *Bagaimana Adik Bisa Berada Di Perut Mama*. Daffa Publishing, banyumas, Jawa tengah.
- Said, S. lanre, 2016. *Menghafal dan Memahami Al-Qur'an dengan Gerakan Isyarat*. Daffa Publishing, Jawa Timur.


- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suptriyatna, A., Nurwulan Asriani, E., 2019. *Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran.*, 1st ed. Pustaka Bina Putera, Serang.
- Suryadarma, Y., Haq, A.H., 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. J. -Ta'dib 10.
- Susianti, C., 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini 1*.
- Sutini, 2015. *Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*.
- Syukri, R.A., Bahri, A., Khaltsum, U., 2021. *Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar*. JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones. 1, 51–60. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212>
- tafsirweb.com/start, n.d. *tafsir Syrat Ali imran ayat 110*. URL <https://tafsirweb.com/start-sharing#no-list>
- Wahyuningsih, S., n.d. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an 7*.
- Waluyo, S., 2008. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an 10*.
- Yusuf, M.I., n.d. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)*.

LAMPIRAN

MATERI METODE ACQ

Pelajaran 1

Mengucapkan Salam



Ayat

وَ إِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

Surah Al-An'am : 54

Terjemah

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah, "Salâmun 'alaikum"

Dipindai dengan CamScanner

Pelajaran 2

Berbuat Baik Kepada Ibu dan Bapak



Ayat

وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Surah Al-Isra' : 23

Terjemah

Berbuat baiklah pada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya

Dipindai dengan CamScanner

Pelajaran
3

Kebersihan Badan



Ayat

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Surah At-Taubah : 108

Terjemah

Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih

Dipindai dengan CamScanner

Pelajaran
4

Membersihkan Pakaian



Ayat

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Surah Al-Mudatsir : 4

Terjemah

Bersihkanilah pakaianmu

Dipindai dengan CamScanner

Pelajaran
5

Mendirikan Shalat



Ayat

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Surah Thaha : 14

Terjemah

Dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku

Dipindai dengan CamScanner

Pelajaran
6

Bersyukur Kepada
Allah SWT



Ayat

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

Surah Ibrahim : 7

Terjemah

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti
Kami akan menambah (nikmat) kepadamu

Dipindai dengan CamScanner

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lokasi : Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng

Materi : Memahami Ayat-ayat Akhlak dengan Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 1 Setengah Jam

Standar Kompetensi : Santri dapat menghafal materi ayat-ayat akhlak beserta artinya, menggunakan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan makna ayat akhlak tentang mengucapkan salam
2. Menjelaskan hukum mengucapkan dan menjawab salam
3. Menjelaskan makna ayat akhlak tentang berbuat baik kepada kedua orang Tua.
4. Menjelaskan contoh-contoh berbuat baik kepada kedua orang tua
5. Menjelaskan makna ayat akhlak tentang kebersihan badan
6. Menjelaskan contoh-contoh menjaga kebersihan badan
7. Menjelaskan manfaat menjaga kebersihan badan
8. Menjelaskan makna ayat akhlak tentang kebersihan pakaian
9. Menjelaskan pentingnya kebersihan pakaian
10. Menjelaskan ayat akhlak tentang mendirikan sholat
11. Menjelaskan hukum sholat
12. Menjelaskan ayat akhlak tentang bersyukur kepada Allah

13. Menjelaskan manfaat bersyukur

B. Media /Alat, Bahan dan Pembelajaran

1. Media/alat : Lembar Observasi, lembar penilaian
2. Bahan : Spidol, Papan tulis
3. Sumber Belajar : Buku Menghafal Ayat Al Qur'an & Mewarnai Gambar

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru Memberi Salam di lanjutkan dengan Absensi
 - b. Guru memimpin Doa belajar sebelum berjalannya pembelajaran
 - c. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi Akhlak dalam kehidupan sehari hari.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai peserta didik, yaitu bagaimana menghafal dan memahami ayat Akhlak dalam Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.
2. Kegiatan Inti
 - h. Guru menjelaskan materi Akhlak berupa ayat Al Qur'an yang di sertai dengan gerakan isyarat. (1. Ayat tentang mengucapkan salam 2. Ayat tentang berbuat baik kepada kedua orang tua 3. Ayat tentang kebersihan badan 4. Ayat tentang kebersihan pakaian 5. Ayat tentang mendirikan sholat 6. Ayat tentang bersyukur).
 - i. Guru memberi kesempatan santri untuk mengajukan pertanyaan tentang materi Akhlak yang telah di sampaikan.

- j. Guru membimbing santri untuk mengikuti gerakan isyarat yang telah di berikan.
 - k. Guru menunjukan gambar yang sesuai dengan judul ayat yang telah di pelajari.
 - l. Santri membaca ayat tentang akhlak sesuai judul secara berulang sebelum di hafalkan.
 - m. Santri mulai menghafalkan ayat akhlak satu persatu beserta gerakan isyarat.
 - n. Guru meminta santri membacakan ayat dengan gerakan isyarat secara individu sesuai judul yang di pelajari.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberi kesimpulan terhadap materi akhlak yang telah disampaikan.
 - b. Guru memberi soal berupa tes lisan pada masing-masing santri sebagai evaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberi motivasi kepada santri untuk selalu belajar dan mengimplementasikan ayat-ayat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menutup pertemuan dan memberi salam

D. Penilaian

1. Penilaian Minat belajar : Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pemahaman : Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes praktek

3. Penilaian Hasil Belajar : Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan santri dalam proses belajar, memberikan tes praktek dan tes Akhir.)



LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Observasi Santri

NO	Langkah-langkah ACQ	Keterangan
1.	Anak-anak memulai belajar dengan mengucapkan salam menggunakan metode ACQ	Observasi
2.	Berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran	
3.	Anak-anak ceria dan senang dalam proses belajar menggunakan metode ACQ	
4.	Anak-anak membaca ayat tentang akhlak secara berulang-ulang sebelum di hafalkan	
5.	Menghafalkan ayat-ayat Akhlak secara berulang-ulang dengan metode Isyarat ACQ	
6.	Anak-anak Meniru dan mempraktekkan gerakan isyarat yang din ajrkan oleh pembina sebanyak 5 kali atau lebih	
7.	Masing-masing anak mencoba melafadzkan ayat-ayat Akhlak dengan Metode ACQ	
8.	Di Akhir pembelajaran anak-anak kembali mengulangi ayat-ayat akhlak yang telah di hafalkan menggunakan metode Isyarat ACQ	

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Soal

1. Hafalkan Ayat Akhlak tentang mengucapkan salam beserta artinya dengan menggunakan gerakan isyarat Metode ACQ(Aku Cinta Qur'an) !
2. Bagaimana Hukum Mengucapkan Salam ?
3. Hafalkan Ayat Akhlak tentang berbuat baik kepada kedua orang tua beserta artinya dengan menggunakan gerakan isyarat ACQ !
4. Berikan contoh perbuatan baik kepada orang tua !
5. Hafalkan Ayat akhlak tentang kebersihan badan beserta artinya dengan menggunakan gerakan isyarat ACQ!
6. Hafalkan Ayat akhlak tentang kebersihan pakaian beserta artinya dengan menggunakan gerakan isyarat ACQ !
7. Hafalkan Ayat akhlak tentang mendirikan Sholat beserta artinya dengan gerakan isyarat ACQ !
8. Bagaimana Hukum dari mendirikan Sholat ?
9. Hafalkan Ayat akhlak tentang bersyukur beserta artinya menggunakan metode isyarat ACQ !
10. Bagaimana balasan bagi orang yang selalu bersyukur ?

3. Dokumentasi



Penerapan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)



Tes Praktek menghafal ayat akhlak beserta artinya menggunakan metode ACQ

RIWAYAT HIDUP



IMMAH ROHIMAH BANI SAID. Lahir di Tuju-tuju Kajuara pada tanggal 21 Juni 2000. Anak kedua dari lima bersaudara. Anak dari pasangan A.Mappatang Yusuf dan Saidah Said. Penulis beralamat di Tuju-tuju Kajuara Bone

Sulawesi Selatan. Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 261 Tarasu Kab.Bone dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS Darul Huffadh dan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MAS Darul Huffadh dan kembali lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia Allah SWT serta dukungan dan Doa tiada henti dari Orang tua, saudara, keluarga dan sahabat-sahabat sehingga penulis dapat sampai ketitik penyusunan Skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab.Gowa.”**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2668/05/C.4-VIII/X/1445/2023

17 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

1 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar , nomor: 1549/FAI/05/XI/45/2023 tanggal 1 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **IMMAH ROHIMAH BANI SAID**

No. Stambuk : **10519 1112920**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Qura'an) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kab. Gowa

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Nopember 2023 s/d 2 Januari 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 28687/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2668/05/C.4-VIII/X/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: IMMAH ROHIMAH BANI SAID
Nomor Pokok	: 105191112920
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Penerapan Metode ACQ(Aku Cinta Qur'an) Dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Ayat Akhlak di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Ka. Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 November s.d 31 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**YAYASAN NAJMAH EDUCATION CENTER
RUMAH TAHFIDZ IBNU AMIR
MADAHERA HERTASNING**

Jl. Mannuruki III No. 5 Makassar, Kontak: 082347526778/085341205429



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

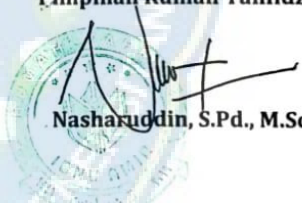
Yang Bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Rumah Tahfidz Ibnu Amir, dengan Ini menerangkan bahwa :

Nama : Immah Rohimah Bani Said
NIM : 105191112920
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melaksanakan segala tahap penelitian di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kabupaten Gowa selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 2 November 2023 sampai dengan 2 Januari 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode ACQ (Aku Cinta Quran) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Ayat Akhlak Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Taeng Kabupaten Gowa"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Januari 2024
Pimpinan Rumah Tahfidz


Nasharuddin, S.Pd., M.Sc



BAB I Immah Rohimah Bani

Said 105191112920

by TahapTutup

Submission date: 07-May-2024 01:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2373072189

File name: BAB_I_-_2024-05-07T140425.092.docx (38.2K)

Word count: 1038

Character count: 6633

BAB I Immah Rohimah Bani Said 105191112920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uiad.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unim.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Immah Rohimah Bani Said 105191112920 *by TahapTutup*



Submission date: 07-May-2024 01:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2373072703

File name: BAB_II_-_2024-05-07T140427.558.docx (75.45K)

Word count: 3883

Character count: 25445

BAB II Immah Rohimah Bani Said 105191112920

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uiad.ac.id
Internet Source

10%

2

nilibass.blogspot.com
Internet Source

3%

3

fliphtml5.com
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB III Immah Rohimah Bani Said 105191112920

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 01:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2373073067

File name: BAB_III_-_2024-05-07T140430.502.docx (78.86K)

Word count: 1398



Character count: 9192

BAB III Immah Rohimah Bani Said 105191112920

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		2%
2	docplayer.info Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB IV Immah Rohimah Bani Said 105191112920

by TahapTutup

Submission date: 07-May-2024 01:10PM (UTC+0700)
Submission ID: 2373073749
File name: BAB_IV_-_2024-05-07T140431.390.docx (116,92K)
Word count: 3149
Character count: 16672

BAB IV Immah Rohimah Bani Said 105191112920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB V Immah Rohimah Bani Said 105191112920

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 01:12PM (UTC+0700)
Submission ID: 2373074433
File name: BAB_V_-_2024-05-07T140430.241.docx (36.34K)
Word count: 336
Character count: 2023

BAB V Immah Rohimah Bani Said 105191112920

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**repository.stikesmukla.ac.id**
Internet Source**LULUS****2%**

turnitin

Exclude quotes OffExclude matches < 2%Exclude bibliography Off